

## Media Pembelajaran dalam Prespektif Hadis

Juniarti Iryani<sup>1</sup>, Erwin Hafid<sup>2</sup>, Arifuddin Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Indonesia; juniartiiryani11692@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Indonesia; erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Indonesia; arifuddin.ahmad@uin-alauddin.ac.id

---

### ARTICLE INFO

---

#### *Article history:*

Received 2023-03-14

Revised 2023-14-12

Accepted 2023-04-30

---

### ABSTRAK

---

Tujuan dari penelitian ini untuk membahas pandangan agama islam terhadap media pembelajaran perspektif Hadis dan Al-Quran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*Library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, media pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang haruslah mengikuti nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Media pembelajaran yang digunakan juga haruslah dapat memudahkan proses pembelajaran, efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, media pembelajaran seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, e-book dan media sosial dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang. Dalam hal ini, kualitas dan konten media pembelajaran tersebut harus diperhatikan agar dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan memudahkan proses pembelajaran bagi penggunanya.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran, Perspektif, Hadis & Al-Quran*

---

### ABSTRACT

---

*The purpose of this study is to discuss the views of the Islamic religion on learning media from the perspective of Hadith and the Koran. The research method used is a qualitative research method with library research (Library research). The results of this study indicate that in the perspective of the Al-Qur'an and Al-Hadith, learning media that are appropriate to the current era must follow Islamic values that teach good and stay away from evil. The learning media used must also be able to facilitate the learning process, be effective and efficient and in accordance with the increasingly rapid development of information technology. Therefore, learning media such as learning videos, learning applications, e-books and social media can be used as learning tools that are appropriate to the current era. In this case, the quality and content of the learning media must be considered in order to strengthen Islamic values and facilitate the learning process for its users.*

**Keywords:** *Learning Media, Perspectives, Hadith & Al-Quran*

---

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.




---

**Corresponding Author:**

Juniarti Iryani

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia; juniartiiryani11692@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Dalam era sekarang, perkembangan teknologi informasi semakin pesat sehingga penggunaan media pembelajaran semakin penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sihono, 2004). Dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, penggunaan media pembelajaran juga disarankan untuk memudahkan proses pembelajaran. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pembelajaran sebagai salah satu aspek utama dalam hidup. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menunjukkan bahwa manusia harus senantiasa belajar dan mengembangkan diri. Dalam proses belajar ini, media pembelajaran dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Sedangkan Al-Hadits juga menyebutkan pentingnya pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim No. 2669).

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, media pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang haruslah mengikuti nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebaikan dan menjauhi kemungkarannya. Media pembelajaran yang digunakan juga haruslah dapat memudahkan proses pembelajaran, efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Oleh karena itu, media pembelajaran seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, e-book dan media sosial dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang. Dalam hal ini, kualitas dan konten media pembelajaran tersebut harus diperhatikan

agar dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan memudahkan proses pembelajaran bagi penggunanya. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menganalisis media pembelajaran dalam perspektif hadis pada era globalisasi saat ini.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian kepustakaan yang terdiri atas data sumber (primer) berupa jurnal, buku yang berkenaan dengan media pembelajaran perspektif Hadis dan Al-Quran dan data pelengkap (skunder) untuk menginterpretasi data sumber berupa literatur dari internet yang berkenaan dengan judul yang akan dibahas. Kutipan langsung; yaitu mengutip langsung dari sumbernya tanpa perubahan sedikitpun. b. Kutipan tidak langsung; yaitu kutipan yang dirangkum dalam bentuk ikhtisar dari konsep aslinya atau berupa saduran, namun tidak mengurangi makna atau tujuannya (Sugiyono, 2017). Analisis data menggunakan teknik "induktif", deduktif" dan komparatif" (a) Induktif; yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data yang bersifat khusus kepada pengertian dan kesimpulan yang bersifat umum, (b) Deduktif; yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data yang sifatnya umum untuk memperoleh pengertian dan kesimpulan yang bersifat khusus dari data tersebut, (c) Komparatif; yaitu membandingkan antara satu data dengan data lainnya untuk memperoleh satu pengertian atau kesimpulan.

## 3. PEMBAHASAN

### Pengertian Media Pembelajaran

Asal-usul kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, "medium" berarti "perantara" atau pengantar. (Yusufhadi Miarso, 1986) Menurut Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi, media adalah segala bentuk yang diprogramkan untuk menyalurkan informasi. Sementara itu, menurut Asosiasi Pendidikan, media adalah benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar, yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional (Sabri, 2005).

Zakiah Daradjat mendefinisikan media pendidikan atau pembelajaran sebagai suatu objek yang dapat dirasakan oleh indera, terutama melalui penglihatan dan pendengaran, baik yang digunakan di dalam maupun di luar kelas. Objek ini digunakan sebagai alat bantu untuk menghubungkan komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Daradjat, 2000). Menurut Gerlach dan Ely media adalah manusia, materi, atau kejadian yang memfasilitasi kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan mengorganisir kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2017).

Kata "pembelajaran" memiliki akar kata "belajar". Belajar merupakan kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Namun, ada juga orang yang menganggap belajar hanya sebagai latihan, seperti dalam latihan membaca dan menulis. (Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011). Menurut Hintzman, dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, yang dikutip oleh Yudhi Munadi, "belajar adalah perubahan pada organisme akibat pengalaman yang dapat memengaruhi perilaku organisme tersebut", yakni suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia atau hewan akibat pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka (Munadi, 2008).

Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian, baik secara luas maupun sempit. Secara luas, media pembelajaran mencakup semua hal yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, termasuk orang, materi, atau peristiwa. Sedangkan secara sempit, istilah media pembelajaran merujuk pada sarana nonpersonal yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Meskipun ada perbedaan pemahaman tentang media pembelajaran, satu kesamaan yang dapat ditemukan adalah bahwa tujuannya adalah menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dan efisien kepada peserta didik agar dapat diterima dan diingat. Oleh karena itu, media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu atau sarana komunikasi untuk mengirimkan pesan atau informasi tentang ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

### **Media Pembelajaran dalam Presfektif Hadis**

Sebelum membahas media pembelajaran, perlu dibedakan terlebih dahulu dengan media atau alat pendidikan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari media atau alat pendidikan, karena media pembelajaran adalah salah satu bagian besar dari dua bagian media pendidikan. Terdapat dua macam media atau alat pendidikan, yaitu:

1. Perbuatan pendidik, yang juga dikenal sebagai perangkat lunak atau benda tidak berwujud, mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman.
2. Benda-benda yang berfungsi sebagai alat bantu (dikenal sebagai perangkat keras atau benda berwujud) mencakup meja dan kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya (Ahmad, 2009).

Menurut pendapat di atas, fokus dari uraian media pembelajaran akan difokuskan pada bagian kedua alat pendidikan. Namun, penulis juga akan menjelaskan secara sederhana tentang alat pendidikan yang disebutkan pada bagian pertama.

Terdapat beberapa klaster media pembelajaran yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu:

#### **1. Media Pembelajaran Audio**

Media pembelajaran audio adalah bentuk media yang hanya dapat didengar dan terdiri dari berbagai alat penyampai suara, baik dari manusia maupun non-manusia (Ahmad,

2009). Terdapat dalil yang berkaitan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, yang dapat diambil dari kata-kata seperti "baca", "jelaskan", "ceritakan", dan kata-kata lain yang memiliki makna yang sama. Dalam al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang memberikan penjelasan tentang adanya media pembelajaran audio, seperti surah al-'Alaq (96):1, Al-Isra' (17):14, Al-Ankabut (29):45, dan Al-Muzammil (73):20. Berikut adalah ayat dari Al-Isra' (17):14 sebagai contoh.

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Terjemahnya: Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu."

Terdapat beberapa kata lain yang mengindikasikan penggunaan media audio, yang dijelaskan dari kata kerja "jelas", seperti yang terdapat dalam Surah Al-An'am (6):97 dan 165, serta Surah At-Taubah (9):11. Ayat At-Taubah (9):11 berbunyi sebagai berikut:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahnya: "Dan jika mereka bertobat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui".

Dalam surah Yusuf ayat ke-5 (12:5) terdapat kata-kata yang mengisyaratkan penggunaan media audio dengan kata "ceritakan", yang berasal dari akar kata "cerita". Begitu pula dengan kata yang serupa yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat ke-76 (2:76).

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَأَمِنَّا وَإِذَا خَلَا بِبَعْضِهِمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَنُحَدِّثُوكُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ ؕ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya: "Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti"

Dalam kata kerja "bacalah, jelaskan, dan ceritakan", terdapat pengertian bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan suara yang dapat memungkinkan pemahaman isi yang disampaikan. Ada kemungkinan bahwa seorang guru akan menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku atau kitab sebagai sumber referensi dalam proses pembelajaran. Namun, hal yang lebih penting dari ketiga kata tersebut adalah terciptanya suara yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

Dalam perkembangan selanjutnya, media audio telah dikembangkan dengan berbagai alat yang lebih canggih. Beberapa alat audio yang populer antara lain:

- a. Radio: Ini adalah perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita terbaru, informasi penting, masalah kehidupan, dan sebagainya. Radio juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif karena dapat menyampaikan informasi dengan mudah ke sejumlah besar orang.
- b. Kaset audio: Kaset audio adalah salah satu alat audio yang paling umum digunakan di sekolah. Kaset audio dapat digunakan untuk merekam dan memutar kembali materi pelajaran, seperti pidato atau presentasi. Selain itu, kaset audio juga dapat digunakan sebagai media untuk belajar bahasa asing atau mempelajari musik. Meskipun kaset audio sudah tidak populer lagi di era digital, namun tetap memiliki nilai historis sebagai salah satu alat audio paling populer di zamannya.

Hubungan antara media audio dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah erat. Media audio dapat digunakan secara kognitif untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip dalam agama Islam. Dalam segi afektif, media audio dapat menciptakan suasana yang baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam segi psikomotor, media audio dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan verbal (Asnawir dan Usman, 2002).

Berikut ini adalah beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media audio:

- a. Program audio dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendengar/pengguna melalui alat perekam yang digunakan.
- b. Media audio dapat membantu siswa mengembangkan daya imajinasi abstrak.
- c. Media audio dapat merangsang partisipasi aktif pendengar, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan lain yang mendukung tujuan pembelajaran saat mendengarkan siaran.
- d. Program audio dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang suatu topik, sehingga dapat mendorong kreativitas mereka.
- e. Media audio dapat membantu menanamkan nilai-nilai dan sikap positif pada pendengar, hal ini dapat sulit dicapai dengan media lain.

Selain itu, media ini memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Sifat komunikasi satu arah membuat sulit bagi pendengar untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang sulit dipahami.
- b. Media audio yang banyak menggunakan suara atau bahasa verbal hanya bisa dipahami oleh pendengar dengan penguasaan bahasa yang baik
- c. Media audio hanya efektif bagi mereka yang bisa berpikir abstrak.
- d. Penyajian materi melalui media audio bisa menimbulkan verbalisme pada pendengar.
- e. Media audio yang menggunakan program siaran radio biasanya dilaksanakan secara serempak dan terpusat sehingga sulit untuk dikontrol (Sanjaya, 2011).

## 2. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat yang dapat menyalurkan pesan dalam pembelajaran, yang dapat diterima melalui indera penglihatan tanpa memerlukan suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar"*

Ayat tersebut di atas Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama seluruh benda yang ada di bumi, lalu Allah memerintahkan para malaikat untuk menyebutkan nama-nama tersebut, yang sebelumnya belum diketahui oleh mereka. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. pasti telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

Dalam hadits, terdapat beberapa istilah yang menunjukkan penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil, dan jari tangan.

#### a. Menggunakan Gambar

حَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًّا مُرَبَّعًا وَحَطَّ حَطًّا يَفِ الْوَسِي طَخَايِرًا يَمْنُهُ، وَحَطَّ حُطَطًا يَصْغَارًا إِيْلَ هَذَا أَلْ يَذِي يَفِ الْوَسِ يَطِيْمِنُ جَانِبِيهِ أَلْ يَذِي يَفِ الْوَسِ يَطِ، فَ قَالَ: هَذَا أَي لِنَسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ أَي مُيْطًا بِيهِ أَوْقَدْ أَحَاطَ بِيهِ وَهَذَا أَلْ يَذِي هُ وَخَايِرُجْ أَمْلُهُ وَهُ يَذِيهِ أَلْ طَطُّ أَي صَغَارُ الْأَعْرَاضِ، فَيَا نَ أَخْطَاهُ هَذَا نَ هَ شُهُ هَذَا وَإِيْنِ أَخْطَاهُ هَذَا نَ هَ شُهُ هَذَا

Terjemahnya: *"Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)"*

Nabi SAW memberikan gambaran bahwa dalam sebuah gambar terdapat garis lurus yang merepresentasikan manusia. Sedangkan empat persegi yang melingkarinya adalah ajal manusia. Selain itu, terdapat satu garis lurus lagi yang keluar melewati gambar sebagai harapan dan angan-angannya, sedangkan garis-garis kecil di sekitar garis lurus dalam gambar melambangkan musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Dalam penjelasan ini, Nabi SAW menggambarkan hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi untuk mencapai segala yang diinginkannya di

dunia yang fana ini. Namun, manusia juga selalu dihadapkan dengan ajal yang mengintainya setiap saat sehingga ia tidak dapat menghindari dari lingkaran ajalnya. Selain itu, manusia juga menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya dalam kehidupannya. Jika satu musibah dapat dihindari, musibah lain siap menghadang dan membinasakannya. Oleh karena itu, setiap manusia tidak dapat menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya (Abu Ghuddah, 2009).

Nabi SAW secara tidak langsung memberikan nasihat kepada orang-orang untuk tidak hanya bermimpi-mimpi saja tanpa melakukan tindakan nyata, dan mengajarkan kepada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Dalam hadits ini, kita dapat melihat bahwa Nabi SAW adalah seorang pendidik yang sangat mengerti cara yang tepat untuk menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Beliau menggunakan ilustrasi untuk menjelaskan informasi sehingga lebih mudah dimengerti dan diserap oleh akal dan jiwa.

#### b. Menggunakan Jari Tangan

عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ" وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

Terjemahnya: "Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya." (HR. Imam Muslim)

Dalam hadis tersebut, Nabi SAW mengungkapkan keutamaan bagi orang yang merawat atau menyantuni dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangannya. Beliau menekankan hal tersebut dengan menggenggam jemarinya untuk memberikan penekanan yang lebih kuat. Dalam hal ini, jika seseorang merawat dua anak perempuan hingga mereka dewasa atau menikah, maka di hari kiamat nanti, orang tersebut akan dekat dengan Nabi SAW (Djjamaluddin & Zoerni, 2002).

Dari penjelasan mengenai hadis tersebut, dapat dipahami bahwa Nabi SAW menggunakan beragam media dan cara komunikasi yang sesuai dengan konteks saat itu ketika beliau mengajarkan ajarannya. Pada saat itu, Nabi SAW menggunakan genggam jari tangannya sebagai media untuk menunjukkan kedekatan antara dirinya dengan orang yang dijelaskan dalam hadis tersebut. Dengan menggunakan media ini, para sahabat lebih mudah memahami penjelasan dari Nabi SAW.

#### c. Menggunakan Krikil



حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَأَخْبَرَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ تَدْرُونَ مَا مَثَلُ هَذِهِ وَهَذِهِ؟ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ هَذَاكَ الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ". قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. (سنن الترمذي)

Terjemahnya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, dan telah memberi kabar kepada kami Kholad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, beliau berkata: "Rasulullah S.A.W bertanya kepada para sahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah SAW sambil melemparkan dua kerikil, para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda Sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal". Abu 'Isa berkata: Ini hadits hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi)

Rasulullah SAW pernah menanyakan kepada para sahabatnya mengenai dua benda yang ia pegang dan kemudian dilemparkannya. Namun, para sahabat hanya menjawab bahwa hanya Allah dan Rasul-Nya yang mengetahui. Rasulullah SAW kemudian menjelaskan bahwa dua benda tersebut adalah krikil, yang merupakan salah satu media dalam pendidikan yang ia ajarkan. Dalam mengumpamakannya, Rasulullah SAW menyatakan bahwa dua krikil tersebut mewakili angan-angan dan ajal seseorang. Artinya, angan-angan dalam hal ini merujuk pada kehidupan manusia di dunia, sedangkan ajal merujuk pada kematian atau ajal seseorang. Keduanya tidak dapat dipisahkan seperti dua sisi mata uang, karena keduanya telah ditentukan oleh Allah SWT sebagai bagian dari jalan kehidupan manusia (Ahmad, 2009).

Dalam hadis ini, terlihat bahwa Nabi SAW menggunakan dua kerikil sebagai alat untuk mengajarkan tentang kehidupan setelah kematian, sehingga media pembelajaran berperan penting dalam membantu pemahaman dan mencapai tujuan pendidikan. Beberapa hadis juga menjelaskan bahwa Nabi SAW menggunakan gambar, jari tangan, dan kerikil sebagai sarana untuk memudahkan penyampaian ajarannya kepada para sahabatnya. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran dan memperjelas pemahaman materi.

Pada uraian di atas, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Islam, media visual telah digunakan. Sekarang, media visual dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Media yang tidak diproyeksikan

- 1) Bahan bacaan atau bahan cetakan, seperti Al Qur'an dan Al Hadits, buku teks pelajaran agama, buku bacaan pelengkap, dan bahan bacaan bersifat umum.
- 2) Media realita, seperti benda nyata yang siswa dapat melihat langsung, seperti makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
- 3) Model, yaitu benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya.
- 4) Media grafis, seperti gambar, sketsa, diagram/skema, bagan/chart, dan grafik.

- 5) Papan tulis, yang masih tetap digunakan guru sebagai alat yang praktis dan ekonomis.
- b. Media proyeksi:
- 1) Transparansi OHP, yaitu alat bantu mengajar tatap muka yang meliputi perangkat lunak (Overhead transparency/OHT) dan perangkat keras (Overhead projector/OHP).
  - 2) Film bingkai/slide, yaitu film transparan yang disajikan melalui proyektor slide.
  - 3) LCD (Liquid Crystal Display), yaitu seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu. Alat ini dapat menampilkan gambar, warna, dan gerakan secara langsung melalui komputer (M. Ramli, 2012)

#### 4. KESIMPULAN

Media pembelajaran merujuk pada seperangkat alat atau materi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar. Pesan-pesan tersebut disampaikan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penting bagi pengguna media dalam pembelajaran untuk bertindak bijaksana dan dengan hikmah, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif dan pendidik serta peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik. Meskipun media dalam pembelajaran dan pendidikan memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terlihat pada aspek material, sedangkan perbedaannya terlihat pada aspek immaterial. Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media audio, visual, dan audio visual. Media pembelajaran memiliki manfaat sebagai alat bantu atau sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### REFERENSI

- Abu Ghuddah, A. F. (2009). *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah, Irsyad Baitus Salam*.
- Ahmad, M. R. (2009). "KIP dan Good Governance", Makalah disampaikan pada hlm, 3. *Seminar Sosialisasi UU KIP*.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pengajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press.
- Daradjat, Z. (2000). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Usia 6-12 Tahun*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djjamaluddin, S., & Zoerni, H. M. M. (2002). *Ringkasan Shahih Muslim*. Mizan.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press.

Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*.

Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.

Sihono, T. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1(1), 63–83.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/17282-ID-contextual-teaching-and-learning-ctl-sebagai-model-pembelajaran-ekonomi-dalam-kb.pdf&ved=2ahUKEwj-rtmurs7oAhUaT30KHW6HBjcQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw39Ua>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Alfabeta.